

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis

Agar mendapatkan hasil yang baik, akurat, dan dapat diandalkan, peneliti harus menentukan jenis penelitian yang tepat. Hal ini penting pada saat ingin melakukan penelitian agar setiap langkahnya lebih fokus dan sistematis, sehingga hasil penelitian yang diperoleh lebih maksimal. Jenis penelitian adalah jenis penelitian kuantitatif.

Sugiyono (2019:22), mengemukakan

Penelitian kuantitatif merupakan kegiatan didasarkan pada paham positivisme, dipakai saat mengkaji populasi maupun sampel, analisis yang dilakukan dalam bentuk angka, yang bertujuan memberikan gambaran dan melakukan pengujian pada jawaban sementara yang ditentukan sebelumnya.

Berikut rancangan model *pretest-posttest* Sugiyono (2019:131)

O₁ X O₂

Bagan 3.1 Desain Penelitian *one group pretest-posttest*

Keterangan:

O₁ : Pengukuran sebelum *treatment*

X : Perlakuan yang diberikan

O₂: Pengukuran sesudah *treatment*

Pada model ini hal pertama yang dilakukan adalah pengukuran awal (*pretest*) terhadap responden, kemudian diberikan perlakuan, lalu kembali

diukur memakai alat ukur sebelumnya. Hasil pengukuran awal dan akhir akan dibandingkan dan dilihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan. Apabila sebelum perlakuan hasilnya lebih tinggi dibandingkan setelah perlakuan maka teknik tersebut tidak efektif untuk mengubah variabel terikat. Namun jika setelah perlakuan nilainya lebih tinggi dikatakan efektif.

B. Tempat dan Waktu

1. Tempat

Dilaksanakan di SMA Katolik Sint Carolus Kupang yang beralamat di jalan Adisucipto, Kompleks Lanud Eltari, Kelurahan Penfui, Kecamatan Maulafa.

2. Waktu

Kegiatan berlangsung dengan lama waktu 7 bulan yaitu Maret-September 2023.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan perumusan definisi dari variabel-variabel berdasarkan karakteristik-karakteristik yang diteliti. Dalam penelitian ini ada dua variabel yang diteliti, yaitu:

1. Variabel Independen

Sugiyono (2019:75) “Variabel independen dikatakan sebagai variabel bebas”. Variabel bebas ialah variabel yang memiliki pengaruh ataupun yang menjadi sebab perubahan atau munculnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan teknik *mind mapping* dalam layanan bimbingan kelompok dengan langkah-langkah yakni:

- a. Rasionalisasi,
 - b. Pemberian materi dan latihan membuat *mind mapping* tahap I
 - c. Latihan membuat *mind mapping* tahap II
 - d. Latihan membuat *mind mapping* tahap ke III
 - e. Refleksi dan evaluasi
2. Variabel Dependen

Sugiyono (2019:75), “Variabel dependen sering disebut sebagai *output*, kriteria, konsekuen”. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat ialah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kebiasaan belajar yang meliputi beberapa hal yaitu: pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi, dan mengerjakan tugas.

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2019:145) “Populasi ialah sekumpulan elemen berfungsi sebagai wilayah inferensi”. Populasi ialah keseluruhan objek yang akan diukur, dan akan diteliti. Dalam hal ini populasi adalah suatu wilayah umum yang mencakup objek/subjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Peneliti memilih murid kelas XI IPA SMA Katolik Sint Carolus Kupang sebagai anggota populasi dengan jumlah 23 orang.

2. Sampel

Sugiyono (2019:146) “Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik suatu populasi”. Peneliti menggunakan *purposive sampling* untuk menentukan sampel, dimana yang merupakan kelompok siswa dengan karakteristik kebiasaan belajar yang buruk. Terdapat 5 orang siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang buruk yang kemudian dijadikan sebagai sampel penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2019: 181), “Instrumen penelitian yaitu alat yang dipakai untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati”. Instrumen penelitian terdiri dari 2 jenis yaitu:

1. Instrumen pengumpul data

Angket merupakan alat mengumpulkan data dalam bentuk kalimat tanya tertulis yang harus dijawab responden secara tertulis. Serangkaian pertanyaan dalam bentuk tulisan yang dipakai ketika mengumpulkan data dari informan.

Sugiyono (2019:234), mengatakan “Angket adalah alat yang dipakai pada saat mengumpulkan data berupa pernyataan yang membutuhkan jawaban dengan segera”.

Adapun tipe dan bentuk-bentuk angket menurut Sugiyono, (2019:236) yaitu:

- a) Tipe positif; berisi kalimat-kalimat tanya yang jawabannya berbentuk uraian.

b) Tipe negatif; pertanyaan dengan jawaban yang sebelumnya telah disediakan sehingga responden memilih satu dari alternatif jawaban yang sudah ada.

Didasarkan pada pendapat ahli, maka peneliti menggunakan angket yang bersifat tertutup. Peneliti memulai penyusunan angket dengan terlebih dahulu membuat kisi-kisi (lampiran 01). Alat yang digunakan adalah angket tentang kebiasaan belajar (Lampiran 02). Peneliti menggunakan skala *likert* pada kuesioner agar responden dapat menjawab dengan benar setiap pertanyaan dengan benar. Tanggapan dari item angket menunjukkan perubahan dari sangat positif ke sangat negatif.

Sugiyono (2019:167), menyatakan “Skala *likert* digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap peristiwa sosial”.

Berikut hal-hal yang memerlukan penjelasan lebih lanjut terkait dengan alat pengumpul data yaitu:

a) Pedoman pemberian skor

Pemberian skor terhadap alternatif jawaban yang digunakan peneliti dapat dilihat pada tabel 3.1 di bawah ini:

Tabel 3.1 Pedoman Pemberian Skor Angket

No	Alternatif Jawaban	Skor
1.	Sangat Sesuai (SS)	4
2.	Sesuai (S)	3
3.	Tidak Sesuai (TS)	2
4.	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1

b) Uji Coba Angket

Peneliti memerlukan sebuah alat yang dapat digunakan pada saat mengumpulkan data yang disebut dengan instrumen penelitian. Sebelum digunakan, alat tersebut terlebih dahulu dilakukan pengujian terkait validitas dan reliabilitasnya sehingga pada saat penelitian memperoleh hasil yang baik. Oleh karena itu, sebaiknya kuesioner yang disiapkan oleh peneliti dan disetujui oleh dosen pembimbing diujikan kepada responden yang bukan merupakan sampel penelitian untuk mengurangi kemungkinan kuesioner diisi dua kali oleh responden yang sama. Kegiatan uji coba angket dilakukan satu minggu sebelum kegiatan penelitian dengan sampel yang digunakan dalam uji coba angket ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Katolik Sint Carolus Kupang Adisucipto yang berjumlah 22 orang. Nama responden ujicoba angket terlampir (lampiran 03).

1) Uji Validitas Angket

Sudaryono (2016:147), mengatakan “Validitas atau kesahihan berasal dari kata *validity* yang mengacu pada sejauh mana suatu instrumen pengukuran konsisten dan akurat dalam menjalankan fungsi pengukurannya”. *Instrument* yang mendapat nilai tinggi membuktikan validitasnya sebaliknya *instrument* yang bernilai rendah maka dikatakan tidak valid. Perlunya pengujian validitas angket agar peneliti dapat memastikan setiap data yang terkumpul sesuai dengan variabel penelitian. Untuk mengetahui valid tidaknya kuesioner peneliti memakai

rumus korelasi *product moment*, analisis item dengan bantuan aplikasi *SPSS versi 16.0 for Windows* dan hasil analisis membuktikan 45 item angket valid dan dapat digunakan. Hasil analisis validitas angket dapat dilihat pada tabel 3.2 di bawah ini.

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Angket Kebiasaan Belajar Siswa

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel} 5%	Keterangan
1	0,488	0,432	Valid
2	0,567	0,432	Valid
3	0,447	0,432	Valid
4	0,451	0,432	Valid
5	0,617	0,432	Valid
6	0,469	0,432	Valid
7	0,467	0,432	Valid
8	0,459	0,432	Valid
9	0,478	0,432	Valid
10	0,450	0,432	Valid
11	0,556	0,432	Valid
12	0,592	0,432	Valid
13	0,497	0,432	Valid
14	0,489	0,432	Valid
15	0,503	0,432	Valid
16	0,488	0,432	Valid
17	0,555	0,432	Valid
18	0,561	0,432	Valid
19	0,451	0,432	Valid
20	0,466	0,432	Valid
21	0,480	0,432	Valid
22	0,492	0,432	Valid
23	0,535	0,432	Valid
24	0,470	0,432	Valid
25	0,471	0,432	Valid
26	0,470	0,432	Valid
27	0,472	0,432	Valid
28	0,549	0,432	Valid
29	0,474	0,432	Valid
30	0,505	0,432	Valid
31	0,550	0,432	Valid

32	0,441	0,432	Valid
33	0,444	0,432	Valid
34	0,444	0,432	Valid
35	0,447	0,432	Valid
36	0,468	0,432	Valid
37	0,467	0,432	Valid
38	0,494	0,432	Valid
39	0,441	0,432	Valid
40	0,456	0,432	Valid
41	0,514	0,432	Valid
42	0,458	0,432	Valid
43	0,632	0,432	Valid
44	0,48	0,432	Valid
45	0,463	0,432	Valid

2) Reliabilitas angket

Sudaryono (2016:170), menyatakan “Reliabilitas, berasal dari kata *reliability*, mengacu pada sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya”. Instrumen yang reliabel memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang reliabel tidak dapat dipercaya.

Peneliti melakukan uji reliabilitas angket dengan formula *alpha cronbach* pada aplikasi *SPSS versi 16.0 for windows* dan hasil ujinya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Hasil Uji Reliabilitas Angket Kebiasaan Belajar

Cronbach's Alpha	N of Items
.925	45

2. Instrumen perlakuan

Peneliti menggunakan panduan operasional teknik *mind mapping* melalui bimbingan kelompok yang dibuat berdasarkan tahapan layanan bimbingan kelompok dengan memperhatikan penerapan teknik *mind mapping* (lampiran 05)

Penyusunan panduan operasional oleh peneliti telah dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dengan memperhatikan langkah-langkah teknik *mind mapping* dan aspek-aspek kebiasaan belajar.

F. Fase Penelitian dan Prosedur Intervensi

1. Fase penelitian

Kegiatan penelitian melalui tiga tahap pelaksanaan yakni pengukuran awal, perlakuan lalu pengukuran akhir.

a. *Pretest*

Pada tahap pengujian ini, kebiasaan belajar siswa akan diukur dengan menggunakan alat ukur berupa angket. Peneliti akan menyebarkan angket kepada responden kemudian dijawab dengan pemberian waktu yang memadai oleh peneliti. Menurut Nugiantoro (Widiarso, 2011:64), langkah-langkah/prosedur kerja untuk menentukan sampel adalah:

1) Menentukan mean hipotetik

Dengan rumus:

$$M = \frac{(\sum \text{item} \times \text{skor tertinggi}) + (\sum \text{item} \times \text{skor terendah})}{2}$$

2) Menentukan standar deviasi dengan rumus:

$$SD = \frac{1}{6}(X_{\max} - X_{\min})$$

3) Penentuan rumus kategorisasi

Menggunakan rumus:

Tinggi : $X > (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$

Sedang : $(\text{Mean} + 1 \text{ SD}) < X \leq \text{Mean} + 1 \text{ SD}$

Rendah : $X > (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$

Sesuai dengan pendapat tersebut, langkah-langkah untuk menetapkan kategorisasi kebiasaan belajar dalam penelitian ini adalah:

1) Menentukan mean hipotetik

Dengan rumus:

$$\begin{aligned} & \frac{(\sum \text{item} \times \text{skor tertinggi}) + (\sum \text{item} \times \text{skor terendah})}{2} \\ & \frac{(45 \times 4) + (45 \times 1)}{2} \\ & \frac{180 + 45}{2} \\ & \frac{227}{2} = 112,5 \end{aligned}$$

2) Menentukan standar deviasi

Dengan rumus: $\frac{1}{6}(X_{\max} - X_{\min})$

$$\frac{1}{6}(X_{\max} - X_{\min})$$

$$\frac{1}{6}(45(4) - 45(1)) = 22,5$$

3) Menentukan rumus kategorisasi

Menurut Azwar (2011:100), rumus kategorisasi adalah sebagai berikut:

$$\text{Tinggi: } 112,5 + 22,5 = 135$$

Sedang: untuk kategori sedang ditentukan dari rentang di antara nilai kategori rendah dan tinggi yaitu 90 - 135

$$\text{Rendah: } 112,5 - 22,5 = 90$$

Tabel 3.4 Panduan Skoring

Kategori	Skor
Tinggi	135 - 180
Sedang	90 - 134
Rendah	45 - 89

b. *Treatment*

Pada tahap ini intervensi diberikan kepada siswa dengan pola belajar buruk, dilakukan dalam 5 sesi dengan lama waktu 90 menit.

c. *Posttest*

Posttest diberikan setelah menerapkan teknik *mind mapping* kepada siswa yang menjadi sampel penelitian, angket yang sama kembali dibagikan pada saat penyelesaian *pretest*. Peneliti akan melakukan perbandingan skor *posttest* dengan skor *pretest* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan.

Jika diketahui nilai *pretest* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *posttest*, maka keefektifan penggunaan peta pikiran dalam bimbingan

kelompok tidak terbukti berhasil mengubah kebiasaan belajar siswa. Sebaliknya jika nilai *pretest* lebih rendah dibandingkan nilai *posttest*, maka dinyatakan efektif.

2. Prosedur intervensi

Penggunaan *mind mapping* disesuaikan dengan tahapan bimbingan kelompok yakni:

1. Pembentukan; pada tahap ini peneliti mengumpulkan siswa dan membentuk sebuah kelompok yang diharapkan dapat menciptakan dinamika dan menjalin hubungan yang baik agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai.
2. Peralihan; tahap dimana peneliti mengalihkan kegiatan awal ke kegiatan selanjutnya agar kegiatan menjadi lebih terarah.
3. Kegiatan; tahap inti dari kegiatan dimana permasalahan yang dialami anggota kelompok dibahas sampai tuntas.
4. Evaluasi; pada tahap ini hal-hal yang sudah dikerjakan dan diperoleh anggota kelompok ditinjau kembali dan diberi penilaian oleh peneliti.
5. Akhir; pada tahap ini rangkaian kegiatan diakhiri dengan membuat kesepakatan terkait kegiatan selanjutnya dan ditutup dengan ucapan selamat dan salam.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian penting dalam penelitian dan dapat membantu peneliti memecahkan masalah yang sedang diteliti. Menurut Sugiyono (2019:241) “Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari

seluruh responden atau sumber data lainnya terkumpul”. Dalam penelitian ini data yang akan dianalisis peneliti adalah data yang dikumpulkan menggunakan angket (kebiasaan belajar).

a. Analisis *Pretest*

Analisis *pretest* dilakukan dengan menggunakan rumus rata-rata yaitu:

$$\bar{x}_1 = \frac{\sum x_1}{n_1}$$

Keterangan:

X : Nilai *Pretest*

$\sum x_1$: Jumlah keseluruhan skor (*pretest*)

n_1 : Jumlah responden

Sumber: Siregar (2016:21)

b. Analisis *Posttest*

Analisis *posttest* dilakukan dengan rumus mean yakni:

$$\bar{x}_2 = \frac{\sum X_2}{n_2}$$

Keterangan:

\bar{x}_2 : Pengukuran *Posttest*

$\sum x_2$: Jumlah keseluruhan skor (*posttest*)

n_2 : Jumlah responden

Sumber: Siregar (2016:21)

c. Uji Hipotesis

Peneliti melakukan pengujian *pretest* serta *posttest* menggunakan metode uji *t* (*paired sampel*) agar mendapatkan jawaban menggunakan rumus:

$$t = \frac{M_d}{\frac{\sqrt{\sum x_d^2}}{n(n-1)}}$$

Keterangan:

- t : Nilai t yang dihitung
- d : beda nilai *posttest* dan nilai *pretest* setiap subjek
- M_d : rata-rata *gain*
- x_d : Deviasi skor *gain* terhadap reratanya ($X_d = d_1 = M_d$)
- x_d^2 : Kuadrat deviasi skor *gain* terhadap reratanya
- n : Subjek penelitian

Sumber: Ananda dan Fadhli (2018:282)

Kemudian peneliti melakukan uji signifikansi terhadap nilai t mengacu pada daftar nilai kritis t yang ditentukan oleh jumlah n dengan $dk = n - 2$.

Langkah yang dilakukan peneliti yaitu:

1. Menentukan 95% / 5% sebagai titik kritis (lampiran 06)
2. Daerah kritis ditetapkan menggunakan $dk = n - 2$ sebagai patokan
3. t_{hitung} ditentukan dengan menggunakan rumus dependent t test
4. Melakukan uji signifikansi untuk mengetahui perbandingan besar t_{hitung} dengan t_{tabel}
5. Membuat interpretasi yakni:

- a. $t_{hitung} > t_{tabel}$ menjelaskan intervensi berpengaruh signifikan
- b. $t_{hitung} < t_{tabel}$ menjelaskan intervensi tidak berpengaruh yang signifikan

Setelah analisis data, hasil yang didapatkan akan menjelaskan efektif atau tidaknya penggunaan teknik *mind mapping* dalam mengubah variabel terikat yaitu kebiasaan belajar. Apabila pada hasil *pretest* dan *posttest* tidak terdapat perbedaan maka teknik tersebut tidak efektif mengubah kebiasaan belajar siswa, namun sebaliknya jika terdapat perbedaan maka dinyatakan efektif.